

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK TERPADU DI KELAS IV  
SD NEGERI 13 MUARO  
KAB. SIJUNJUNG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:**

**NADIA HAZIMAH**

**16129076**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

## HALAMAN PERSETUJUAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa  
pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD Negeri 13  
Muaro Kab. Sijunjung

Nama : Nadia Hazimah

Tm/NIM : 2016/16129076

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Tim Penguji,

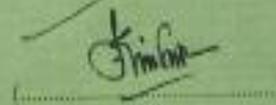
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Muhammadi, M.Si



2. Anggota : Dra. Tin Indrawati, M.Pd



3. Anggota : Drs. Zaarili, M.Si



HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

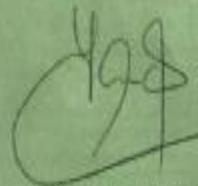
PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK TERPADU DI KELAS IV  
SD NEGERI 13 MUARO  
KAB. SIJUNJUNG

Nama : Nadia Hazimah  
NIM : 16129076  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

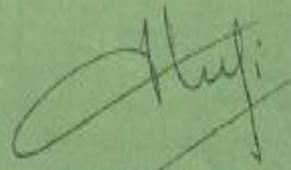
Padang, November 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Dra. Yetti Anani, M.Pd  
NIP. 196012021988032001



Drs. Muhammadi, M.Si  
NIP. 196109061986021001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NADIA HAZIMAH

NIM : 16129076

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD Negeri 13 Muaro Kab. Sijunjung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keusliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Oktober 2020

Saya yang menyatakan



Nadia Hazimah

NIM. 1629076

## ABSTRAK

**Nadia Hazimah. 2020: Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 13 Muaro Kab. Sijunjung. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang tidak maksimal pada pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan siswa belum menampakkan sikap bekerja sama di dalam kelompok sehingga pengetahuan siswa kurang berkembang. Selain itu, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak terhadap siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran tematik terpadu sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah *quasi eksperimen*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 13 Muaro Kab. Sijunjung. Pengambilan data sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik inferensial dengan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dibuktikan dengan hasil *t-test* pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 28$  diperoleh  $t_{hitung} (2,81) > t_{tabel} (2,048)$ . Hasil ini menunjukkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu kedua kelas berbeda secara signifikan. Nilai rata-rata kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* adalah 79,13 lebih tinggi dari rata-rata kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional adalah 62,67. Dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Kata kunci: Model *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 13 Muaro Kab. Sijunjung”. Shalawat beserta salam peneliti ucapkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan sampai kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd, selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberi izin kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd selaku Koordinator UPP III Bandar Buat dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku Sekretaris UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP

yang telah memberi izin kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd, dan Bapak Drs. Zuardi, M.Si, selaku dosen penguji I dan II yang telah banyak memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Darmanis, M.Pd selaku kepala SD Negeri 13 Muaro Kab. Sijunjung atas izin dan bantuannya dalam pengambilan data penelitian. Segala kemudahan yang diberikan sangat memperlancar proses pengambilan data.
7. Ibu Novri Yenli, S.Pd selaku guru kelas IV<sub>A</sub> dan Ibu Kameli Putri Yani, S.Pd selaku guru kelas IV<sub>B</sub> SD Negeri 13 Muaro Kab. Sijunjung yang telah menerima peneliti dengan penuh keikhlasan untuk melaksanakan penelitian.
8. Ayahanda dan ibunda tercinta Nofrizal dan Defrida Asmeri, Adik tersayang Mariyah Ulfa beserta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doa demi kelancaran pendidikan yang sedang peneliti jalani.
9. Semua teman-teman mahasiswa SI PGSD khususnya seksi 16 BB 03 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi inidari pembaca. Semoga skripsi ini ada bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, Oktober 2020

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nadia Hazimah', written in a cursive style.

Nadia Hazimah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR BAGAN .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Asumsi Penelitian .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Manfaat Penelitian .....	7
BAB. II LANDASAN TEORI .....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Model <i>Discovery Learning</i> .....	9
a. Pengertian <i>Discovery Learning</i> .....	9
b. Kelebihan <i>Discovery Learning</i> .....	10
c. Langkah- langkah <i>Discovery Learning</i> .....	12
2. Hakikat Hasil Belajar .....	14
a. Pengertian Hasil Belajar .....	14
b. Tujuan Hasil Belajar .....	14
3. Pembelajaran Tematik Terpadu .....	15

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu .....	15
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu .....	16
4. Implementasi Model <i>Discovery Learning</i> Pada Pembelajaran Tematik Terpadu .....	18
5. Pendekatan Konvensional .....	21
B. Penelitian Relevan .....	22
C. Kerangka Berpikir .....	24
D. Hipotesis Penelitian .....	27
BAB III. METODE PENELITIAN .....	28
A. Desain Penelitian .....	28
B. Populasi dan Sampel .....	30
1. Populasi .....	30
2. Sampel .....	31
C. Instrumen dan Pengembangannya .....	33
1. Uji Validitas .....	34
2. Reliabilitas .....	36
3. Uji Daya Pembeda .....	38
4. Tingkat Kesukaran Tes .....	40
D. Pengumpulan Data .....	41
E. Teknik Analisis Data .....	42
1. Uji Prasyarat Analisis.....	42
a. Uji Normalitas .....	42
b. Uji Homogenitas .....	44
2. Uji Hipotesis .....	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	48
A. Hasil Penelitian .....	48
1. Deskripsi Data .....	48
a. Hasil <i>Pre-test</i> .....	48
b. Hasil <i>Post-test</i> .....	50
c. Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> kelas eksperimen dengan kelas kontrol .....	52

2. Analisis Data .....	53
a. Uji Normalitas .....	53
b. Uji Homogenitas .....	54
c. Uji Hipotesis .....	55
B. Pembahasan .....	56
1. Pembelajaran Kelas Eksperimen .....	57
2. Pembelajaran Kelas Kontrol .....	60
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN .....	63
A. Simpulan .....	63
B. Saran .....	64
DAFTAR RUJUKAN .....	65
LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	50
Gambar 4.2 Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	51
Gambar 4.3 Perbandingan Hasil <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen Dengan Kelas Kontrol .....	53

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian <i>Non-Equivalent Control Group Design</i> ..	28
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 13 Muaro Tahun Ajaran 2020/2021 .....	31
Tabel 3.3 Kriteria Angka Koefisien Korelasi (r) .....	35
Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Reliabilitas .....	37
Tabel 3.5 Klasifikasi Tingkat Daya Beda Soal .....	39
Tabel 3.6 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Tes .....	41
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil <i>Pre-Test</i> Hasil Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 1 dan 3 Kelas Eksperimen dan Kontrol SD Negeri 13 Muaro Kab. Sijunjung .....	49
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil <i>Post-Test</i> Hasil Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 1 dan 3 Kelas Eksperimen dan Kontrol SD Negeri 13 Muaro Kab. Sijunjung .....	50
Tabel 4.3 Perbandingan Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Antara Kelas Eksperimen Dan Kontrol .....	52
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Sampel Berdasarkan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Post-Test</i> .....	54
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Sebaran Data <i>Pre-Test</i> dan <i>Pos-Test</i> .....	54

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir ..... 26

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nilai PH Tema 2 Kelas IV SD negeri 13 Muaro Kab. Sijunjung .....	67
Lampiran 2 Uji Normalitas Sampel .....	68
Lampiran 3 Uji Homogenitas Sampel .....	71
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Soal .....	72
Lampiran 5 Keterangan Validasi Soal .....	78
Lampiran 6 Soal Uji Coba Instrumen Tes Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu .....	79
Lampiran 7 Kunci Jawaban Uji Coba Instrumen Tes Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu .....	88
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen Pertemuan Pertama .....	89
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol Pertemuan Pertama .....	115
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen Pertemuan Kedua .....	130
Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol Pertemuan Kedua .....	154
Lampiran 12 Distribusi Nilai Soal Uji Coba Tes Soal .....	167
Lampiran 13 Perhitungan Validasi Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar .....	168
Lampiran 14 Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Tes Hasil Belajar .....	170
Lampiran 15 Perhitungan Daya Beda Uji Coba Tes Hasil Belajar .....	171
Lampiran 16 Perhitungan Indeks Kesukaran Uji Coba Tes Hasil Belajar .....	173
Lampiran 17 Rekapitulasi Perhitungan Hasil Uji Coba Tes Hasil Belajar .....	176
Lampiran 18 Instrumen Tes Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu .....	178
Lampiran 19 Kunci Jawaban Instrumen Tes Hasil Belajar .....	183
Lampiran 20 Jadwal Penelitian .....	184

Lampiran 21 Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Sampel .....	185
Lampiran 22 Uji Normalitas <i>Pre-Test</i> Kelas Sampel .....	187
Lampiran 23 Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kelas Sampel .....	190
Lampiran 24 Uji Normalitas <i>Post-Test</i> Kelas Sampel .....	191
Lampiran 25 Uji Homogenitas <i>Post-Test</i> Kelas Sampel .....	194
Lampiran 26 Tabel T .....	195
Lampiran 27 Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen.....	196
Lampiran 28 Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol .....	199
Lampiran 29 Nilai Terendah <i>Pre-Test</i> Kelas Sampel .....	201
Lampiran 30 Nilai Tertinggi <i>Pre-Test</i> Kelas Sampel .....	203
Lampiran 31 Nilai Terendah <i>Post-Test</i> Kelas Sampel .....	205
Lampiran 32 Nilai Tertinggi <i>Post-Test</i> Kelas Sampel .....	207
Lampiran 33 Surat Izin Melaksanakan Penelitian .....	209
Lampiran 34 Surat Balasan Izin Melaksanakan Penelitian .....	210
Lampiran 35 Surat Izin Melaksanakan Uji Coba Soal .....	211
Lampiran 36 Surat Balasan Izin Melaksanakan Uji Coba Soal .....	212

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang digunakan pada sistem pendidikan di Indonesia pada saat sekarang ini. Keunggulan dari kurikulum 2013 yaitu: pembelajaran yang dilakukan secara kontekstual sesuai dengan kemampuan siswa, membentuk pengetahuan baru bagi siswa, membantu siswa untuk menyelesaikan masalah, serta melalui kurikulum ini pembelajaran atau mata pelajaran akan lebih cepat dan baik diterima oleh siswa (Mulyasa, 2014).

Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Hal ini merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang kerangka dasar dan standar kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar yang menyebutkan bahwa “Pelaksanaan kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI” (Kemendikbud, 2014:18).

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi pembelajaran, kemudian di integrasikan ke dalam suatu tema. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman ( 2015: 139) “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau

diintegrasikan”. Pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema aktual yang dekat dengan peserta didik dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat /persatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran (Trianto,2015).

Kemendikbud (2014:16) menjelaskan bahwa “anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap operasi konkret”. Menurut Piaget anak memiliki empat tahapan perkembangan kognitif, perkembangan yang berlangsung melalui empat tahap tersebut yaitu : 1) Tahap sensori-motor (0-1,5 tahun), 2)Tahap pra-operasional (1,5-6 tahun), 3)Tahap operasional konkrit (6-12 tahun), 4)Tahap operasional formal (12 tahun ke atas).Piaget percaya, bahwa kita semua melalui keempat tahap tersebut, meskipun mungkin setiap tahap dilalui dalam usia berbeda. Setiap tahap dimasuki ketika otak kita sudah cukup matang untuk memungkinkan logika jenis baru atau operasi (Matt Jarvis, 2011:148). Dengan demikian konsep pembelajaran maupun pemilihan materi yang disajikan harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik serta disesuaikan dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan di ajarkan juga menjadi point penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pemilihan model pembelajaran perlu dipertimbangkan sejak rencana pelaksanaan pembelajaran disusun. Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 Tahun 2014 yang berisi tentang “Kurikulum 2013 menggunakan tiga model pembelajaran utama yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta

mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah model *Problem Based Learning*, model *Project Based Learning*, dan model *Discovery Learning*” (Kemendikbud, 2014:11).

Salah satu model pembelajaran kurikulum 2013 yang peneliti gunakan adalah model *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikannya melainkan siswa diberi kesempatan mencari dan menemukan hasil data tersebut, sehingga proses pembelajaran ini yang akan diingat oleh siswa sepanjang masa dan hasil yang ia dapat tidak mudah dilupakan. Kemudian, model *Discovery Learning* merupakan model yang dapat melibatkan siswa belajar secara aktif dengan menemukan sendiri konsep atau prinsip dalam proses pembelajaran. Selain itu, Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang mengikutsertakan siswa secara langsung dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui observasi, mengelompokkan, dan menghasilkan kesimpulan (Fitria, Nurhaidah, &Elly: 2018).Selanjutnya, *Discovery Learning* adalah satu model yang dikembangkan dengan cara siswa belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga diperoleh hasil yang tahan lama dalam ingatan siswa itu sendiri dan bisa mendorong siswa berpikir kritis (Hamalik dalam Istikomah, dkk: 2017).

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* guru tidak menyajikan pelajaran secara langsung tetapi melibatkan siswa

secara aktif karena siswa dituntut untuk menemukan dan menyelidiki sendiri, sehingga siswa akan memiliki pemahaman yang berasal dari hasilnya sendiri. Pemahaman yang dibangun sendiri oleh siswa akan lebih tahan lama dalam ingatannya, karena pemahaman tersebut didapatkan melalui proses mental siswa. Proses mental disini yaitu mengamati, memahami, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan dan membuat kesimpulan.

Penggunaan model pembelajaran ini sangat diutamakan demi menumbuhkan motivasi belajar, semangat belajar, serta merangsang siswa berperan aktif pada proses pembelajaran. Dengan model *Discovery Learning* diharapkan bisa lebih memudahkan pengenalan materi pelajaran yang dibagikan serta mempertinggi kualitas dalam proses pembelajaran sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa(Kristin, 2016).

Model *Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan, menurut Hanafiah (dalam Faisal, 2014) adalah sebagai berikut: (1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan keterampilan dan proses-proses kognitif; (2) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer; (3) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. (4) Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya. (5) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. (6) Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri. (7) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Untuk memperkuat penjelasan di atas dapat didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kristin, dkk (2016) menunjukkan bahwa *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2017) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan model *Discovery Learning* memiliki hasil belajar lebih tinggi dibanding siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14, 18 dan 19 Agustus 2020 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Muaro, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa. Masalah yang peneliti temukan adalah :1) Pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan siswa untuk mengajukan permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu, 2) siswa belum dilibatkan kearah pengalaman langsung (nyata), guru belum memberikan stimulus atau ransangan pada saat proses pembelajaran kepada peserta didik dengan masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik, sehingga peserta didik belum mampu mengumpulkan berbagai informasi dan belum mampu menemukan konsepnya sendiri dalam pembelajaran, siswa hanya menerima informasi dari guru sehingga aktifitas penemuan dalam proses pembelajaran belum terlaksana, 3) masih banyak siswa yang terlihat diam, dan dalam proses pembelajaran kurang memberikan siswa untuk bertanya, 4) siswa belum menampakkan sikap bekerja sama di dalam kelompok untuk berdiskusi

sehingga pengetahuan siswa kurang berkembang dan masalah ini akan berdampak pada hasil belajar dan proses pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memberi judul **“Pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 13 Muaro Kab. Sijunjung”**.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan siswa untuk mengajukan permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu.
2. Siswa belum dilibatkan ke arah pengalaman langsung (nyata).
3. Pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga masih banyak siswa yang terlihat diam saat proses pembelajaran.
4. Siswa hanya menerima informasi dari guru sehingga aktifitas penemuan dalam proses pembelajaran belum terlaksana.
5. Siswa belum menampakkan sikap bekerja sama di dalam kelompok untuk berdiskusi.

## **C. PEMBATAAN MASALAH**

Agar pembahasan penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 13 Muaro Kab. Sijunjung.

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 13 Muaro Kab.Sijunjung.

#### **E. ASUMSI PENELITIAN**

Berdasarkan Latar belakang di atas, penulis berasumsi bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* akan berpengaruh terhadap hasil belajar Tematik Terpadu di kelas IV SD Negeri 13 Muaro Kab.Sijunjung.

#### **F. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 13 Muaro Kab.Sijunjung.

#### **G. MANFAAT PENELITIAN**

Secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam pengajaran proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Discovery Learning*.
- b. Bagi guru, bermanfaat sebagai bahan referensi dan informasi sekaligus masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan melihat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar.

- c. Bagi siswa, bermanfaat sebagai bahan evaluasi apakah siswa sudah memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik serta siswa mengetahui penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model *Discovery Learning*

###### a. Pengertian Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* merupakan cara penyajian pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Pada model *Discovery Learning* ini diusahakan siswa menemukan sendiri jawabannya melalui bimbingan guru (Faisal, 2014). Nurdin dan Adriantoni (2016) menjelaskan, model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan proses mental peserta didik untuk menemukan suatu pengetahuan dari pengalaman, sehingga peserta didik dapat menemukan konsep pengetahuan bagi dirinya sendiri. Selanjutnya *Discovery Learning* merupakan proses belajar siswa dalam mengelola atau mengembangkan sendiri pelajaran yang diberikan dalam proses pembelajaran yang sebelumnya belum menyeluruh (Muhamad, 2016).

Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan pengembangan cara belajar aktif siswa dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh dapat diingat selalu, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa itu sendiri. Melalui pembelajaran penemuan, siswa juga dapat berfikir lebih kritis serta mencoba

memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri (Kristin, 2016). Menurut Hosnan (2014), pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model cara belajar siswa aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri sehingga hasil yang diperoleh siswa akan setia dan tahan lama dalam ingatan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu cara belajar yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif guna membentuk pemahamannya sendiri dengan menganalisis suatu permasalahan melalui proses belajar aktif, pengambilan kesimpulan dalam temuannya. Hal ini berdampak baik bagi siswa, karena siswa diarahkan untuk menemukan sendiri konsep yang sedang dipelajarinya, sehingga pembelajaran tidak berpusat lagi pada guru dan materi pembelajaran akan mudah dipahami oleh siswa dan tahan dalam ingatannya karena pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

#### **b. Kelebihan Model *Discovery Learning***

Model *Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan. Menurut Carin & Sund (dalam Suprihatiningrum, 2016), kelebihan dari model *Discovery Learning* adalah: 1) Mengembangkan potensi intelektual peserta didik, 2) Mengubah peserta didik menjadi lebih termotivasi dari dalam diri peserta didik maupun dari luar, 3) Peserta didik akan mendapatkan pembelajaran yang bermakna, 4) Peserta

didik akan dapat mempertahankan memori atau ingatan dalam pembelajaran.

Selain itu menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (dalam Erwin, 2017), keuntungan penggunaan *Discovery Learning* yaitu:

(1) membantu peserta didik untuk menghilangkan skeptisisme (keragu-raguan); (2) mendorong peserta didik untuk merumuskan hipotesis sendiri, (3) Mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, (4) menimbulkan rasa senang karena tumbuhnyarasa menyelidiki dan berhasil dan (5) membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan serta proses kognitif.

Kelebihan *discovery learning* lainnya ialah dapat membantu siswa untuk mengembangkan kesiapan serta kemampuan keterampilan pada proses kognitif, siswa mendapatkan pengetahuan secara pribadi sehingga bisa dimengerti dan membekas dalam pikirannya, bisa membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa untuk belajar lebih rajin lagi, memberikan kesempatan untuk berkembang dan meningkat sesuai dengan kemampuan dan keinginan masing-masing, serta memperkuat dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan proses menemukan sendiri (Hanafiah & Suhana dalam Faisal, 2014).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan kelebihan model pembelajaran *discovery learning* adalah

meningkatkan keterampilan kognitif siswa sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa dengan memberikan peluang kepada siswa mengembangkan pengetahuan terhadap pembelajaran tersebut.

### c. Langkah-langkah Model Discovery Learning

Model *discovery leaning* memiliki langkah-langkah yang saling berkaitan dalam pelaksanaannya. Dalam penerapan model *Discovery Learning* ada beberapa langkah yang harus diikuti agar dapat terlaksana dengan efektif. Seperti yang dikemukakan oleh Darmawan & Din (2018:115-118), mengemukakan langkah-langkah model Discovery Learning adalah sebagaiberikut : “(1) Pemberian Stimulus (*Stimulation*); (2) *Problem Statement* (pemberian focus masalah/identifikasi masalah); (3) Pengumpulan Data (*data collection*); (4) Pengolahan Data (*data processing*); (5) Pembuktian (*verification*); (6) Menyimpulkan (*generalization*)”.

Menurut Hanafiah dan Cucu Suhana, 2010 (dalam Faisal, 2014: 103) langkah-langkah dari *discovery learning* antara lain:

- (1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa,
- (2) Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari,
- (3) Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari,
- (4) Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing siswa,
- (5) Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan,
- (6) Mempersiapkan setting kelas,
- (7) Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan,
- (8) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan penemuan,
- (9) Menganalisis sendiri atas data temuan,
- (10) Merangsang terjadinya dialog interaktif antar siswa,
- (11) Memberikan penguatan kepada siswa untuk giat dalam melakukan

penemuan, (12) Memfasilitasi siswa dalam merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atau hasil temuannya.

Menurut Widiasworo, (2017: 165-170) langkah-langkah untuk menerapkan model *Discovery Learning* yaitu:

a) Persiapan, dalam tahap persiapan yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut: 1) Menentukan tujuan, 2) Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik, 3) Memilih materi pelajaran, 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari oleh peserta didik secara induktif, 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik, 6) Mengatur topik-topik pembelajaran dari yang sederhana ke kompleks dan dari konkret ke abstrak, dan 7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar. b) Pelaksanaan, meliputi 1) Stimulasi (pemberian penghargaan), 2) *Problem Statement* (pernyataan/ identifikasi masalah) 3) *Data Collecting* (pengumpulan data), 4) *Data Processing* (pengolahan data), 5) *Verification* (pembuktian), dan 6) *Generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi).

Berdasarkan beberapa pendapat dari beberapa ahli di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan langkah-langkah penerapan model *discovery learning* dari Darmawan & Din (2018:115-118), karena langkah ini mudah dipahami, mudah dilaksanakan dan sistematis. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan yaitu : “(1) Pemberian Stimulus (*Stimulation*); (2) *Problem Statement* (pemberian fokus masalah/identifikasi masalah); (3) Pengumpulan Data (*data collection*); (4) Pengolahan Data (*data*

*processing*); (5) Pembuktian (*verification*); (6) Menyimpulkan (*generalization*)”.

## **2. Hakikat Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang didapat oleh siswa dalam pembelajaran di sekolah yang diberikan dalam bentuk penskoran melalui tes pada beberapa mata pelajaran (Nawawi dalam Susanto, 2016). Selanjutnya menurut Sudjana (2014) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang telah dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar merupakan tercapainya bentuk perubahan tingkah laku yang mengarah dan bertahan dari tiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor pada proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan pada siswa (Jihad, 2013).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap atau perilaku siswa baik itu dari aspek afektif, kognitif, maupun psikomotor yang mana hasil belajar dapat diukur dengan melakukan evaluasi.

### **b. Tujuan Hasil Belajar**

Hasil belajar harus mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mencapai hasil belajar perlu melalui proses pembelajaran

sehingga dapat melihat kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa. Hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa (Sudjana, 2017)

Menurut Hamalik (2012: 160) hasil belajar memiliki tujuan yaitu:

1) memberi informasi tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar, 2) memberi informasi yang digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik seluruh kelas maupun individu, 3) memberi informasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan remedial, 4) memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemampuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bertujuan untuk memberikan informasi tentang kemajuan hasil belajar yang diperoleh siswa, dan memberikan informasi yang digunakan mendorong motivasi belajar siswa dan melakukan upaya perbaikan dalam perkembangan belajar siswa.

### **3. Pembelajaran Tematik Terpadu**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013

kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar kelas I sampai VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menekankan pada bentuk penyusunan materi yang utuh yang kemudian di padukan dalam satu tema (Kurniawan, 2014). Selain itu, pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menerapkan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman berharga kepada siswa secara menyeluruh (Faisal, 2014). Selanjutnya, pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan yang secara terencana mengaitkan beberapa aspek, baik dalam satu mata pelajaran maupun beberapa mata pelajaran (Majid dalam Faisal, 2014).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu dan merupakan pepaduan materi pembelajaran yang berasal dari beberapa mata pelajaran.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik. Seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2015:146) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu :

- 1) Berpusat pada siswa;
- 2) Memberikan pengalaman langsung pada siswa;
- 3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas,
- 4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran,
- 5) bersifat fleksibel,
- 6) hasil pembelajaran

berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yang membedakannya dengan pembelajaran lain. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut: (1) pembelajaran berpusat pada anak, (2) memberi pengalaman langsung dari diri siswa, (3) pemisahan mata pelajaran tidak jelas, (4) penyajian berbagai konsep mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, (5) fleksibel, (6) hasil belajar dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa (Kurniawan, 2014).

Selain itu, karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut (Prastowo, 2014) adalah sebagai berikut: (a) Berpusat pada siswa (*student centered*); (b) Mengembangkan keterampilan siswas; (c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (d) Menggunakan prinsip bermain sambil belajar; (e) Mengembangkan komunikasi siswa; (f) Menyajikan pembelajaran sesuai tema; (g) Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai tema.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa karkteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang memberikan pengalaman langsung pada siswa serta dalam pembelajaran terdapat pepaduan antara beberapa mata pelajaran dan pembelajaran bersifat menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

#### **4. Implementasi Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu**

Penerapan model *discovery learning* pada materi pengolahan data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Syah (dalam Faisal, 2014: 104-107). Adapun kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu adalah:

##### *1) Stimulation*

Pertama-tama siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberikan generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu guru dapat memulai kegiatan proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

Stimulasi ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan. Guru memberikan stimulasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan siswa pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi. Dengan begitu guru harus menguasai teknik-teknik dalam memberikan stimulus kepada siswa agar siswa dapat belajar dengan aktif.

##### *2) Problem Statement*

Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengidentifikasi sebanyak mungkin permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, lalu salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang dihadapinya. Hal ini berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

### 3) *Data Collection*

Ketika eksplorasi berlangsung, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelompok, siswa dapat dibagi ke dalam beberapa kelompok.

Dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, melakukan wawancara dengan teman sekelas, dan sebagainya. Konsekuensinya siswa dapat belajar secara aktif untuk menemukan suatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.

### 4) *Data Processing*

Kegiatan ini berupa siswa mengolah data dan informasi yang telah diperoleh baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya semua diolah, diacak, diklarifikasikan dan ditabulasi

bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Data *processing* disebut juga dengan pengkodean kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

#### 5) *Verification*

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan hasil akhir, dihubungkan dengan hasil data *processing*. *Verification* bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan kreatif. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam diri masing-masing ataupun lingkungan sekitar.

#### 6) *Generalization*

Kegiatan pada tahap ini adalah siswa menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Setelah menarik kesimpulan, siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman masing-masing, serta

pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

## 5. Pendekatan Konvensional

Model pembelajaran yang salah satunya masih sering digunakan oleh guru sampai sekarang yaitu model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang lazim digunakan dalam pembelajaran yang biasanya didominasi oleh guru, dimana guru terlalu banyak berperan sedangkan siswa pada umumnya pasif sehingga siswa hanya menerima materi yang dijelaskan oleh guru.

Menurut Sanjaya (2013: 261-262) ciri-ciri pembelajaran konvensional, sebagai berikut:

- a. Siswa sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif;
- b) siswa lebih banyak belajar secara individu dengan menerima , mencatat, dan menghafal materi pelajaran;
- c) pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak;
- d) kemampuan siswa diperoleh melalui latihan-latihan;
- e) tujuan akhir adalah nilai atau angka;
- f) tindakan atau perilaku individu didasarkan oleh faktor dari luar dirinya;
- g) pengetahuan tidak dikonstruksi oleh siswa;
- h) guru berperan sebagai penentu jalannya proses pembelajaran;
- i) pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas;
- j) keberhasilan pembelajaran biasanya hanya diukur dari tes.

Kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional menekankan pada penyampaian informasi secara verbal dan cenderung searah. Pembelajaran konvensional pada umumnya terdiri dari ceramah yang disertai penjelasan yang diiringi dengan pemberian tugas dan latihan. Metode pembelajaran melalui ceramah yaitu metode yang mengharapkan siswa diharuskan mendapatkan informasi yang sama

dalam jumlah yang banyak (Uno, 2011). Selain itu, metode ceramah adalah salah satu cara menyajikan pelajaran yang diberikan kepada siswa secara lisan atau penjelasan yang diberikan secara langsung kepada siswa (Sanjaya, 2013). Dalam metode ceramah, peran siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan pembelajaran yang diberikan guru.

Terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru. Adapun langkah-langkah metode ceramah, demonstrasi, dan latihan menurut Sudjana (2017: 97) antara lain:

- a) Tahap persiapan. Guru menyediakan peralatan yang diperlukan serta menciptakan kondisi siswa siap untuk belajar.
- b) Tahap pelaksanaan. Guru memberi pengertian atau penjelasan sebelum kegiatan dimulai dengan cara ceramah. Setelah itu, guru mendemonstrasikan suatu proses dan siswa mengamatinya.
- c) Evaluasi/ tindak lanjut. Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan latihan kemudian membuat kesimpulan dari latihan yang telah dikerjakan.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa hanya sebagai penerima informasi secara pasif dengan menerima, mencatat dan menghafal pelajaran. Pembelajaran konvensional dalam penelitian ini yaitu pembelajaran yang menggunakan metode ceramah.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Kristin, dkk (2016) melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 82,08 lebih besar dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol 70,22. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dan siswa yang tidak menggunakan model *discovery learning*.
2. Sari, dkk (2017) melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kelas V Di SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar Matematika kelompok eksperimen adalah 12,91 lebih besar dari rata-rata skor hasil belajar Matematika kelompok kontrol adalah 10,76. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Matematika siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dan siswa yang bukan menggunakan model *discovery learning*.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tampak terlihat bahwa model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar yang sebelumnya belum mencapai tujuan pembelajaran, setelah memakai model ini tujuan pembelajaran dapat tercapai. Akan tetapi, yang membedakan penelitian peneliti dengan beberapa penelitian diatas adalah peneliti akan meneliti pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada

pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD, melakukan disekolah dasar yang berbeda, tempat penelitian yang berbeda, waktu yang berbeda, dan dengan materi pembelajaran yang berbeda.

### C. Kerangka Berfikir

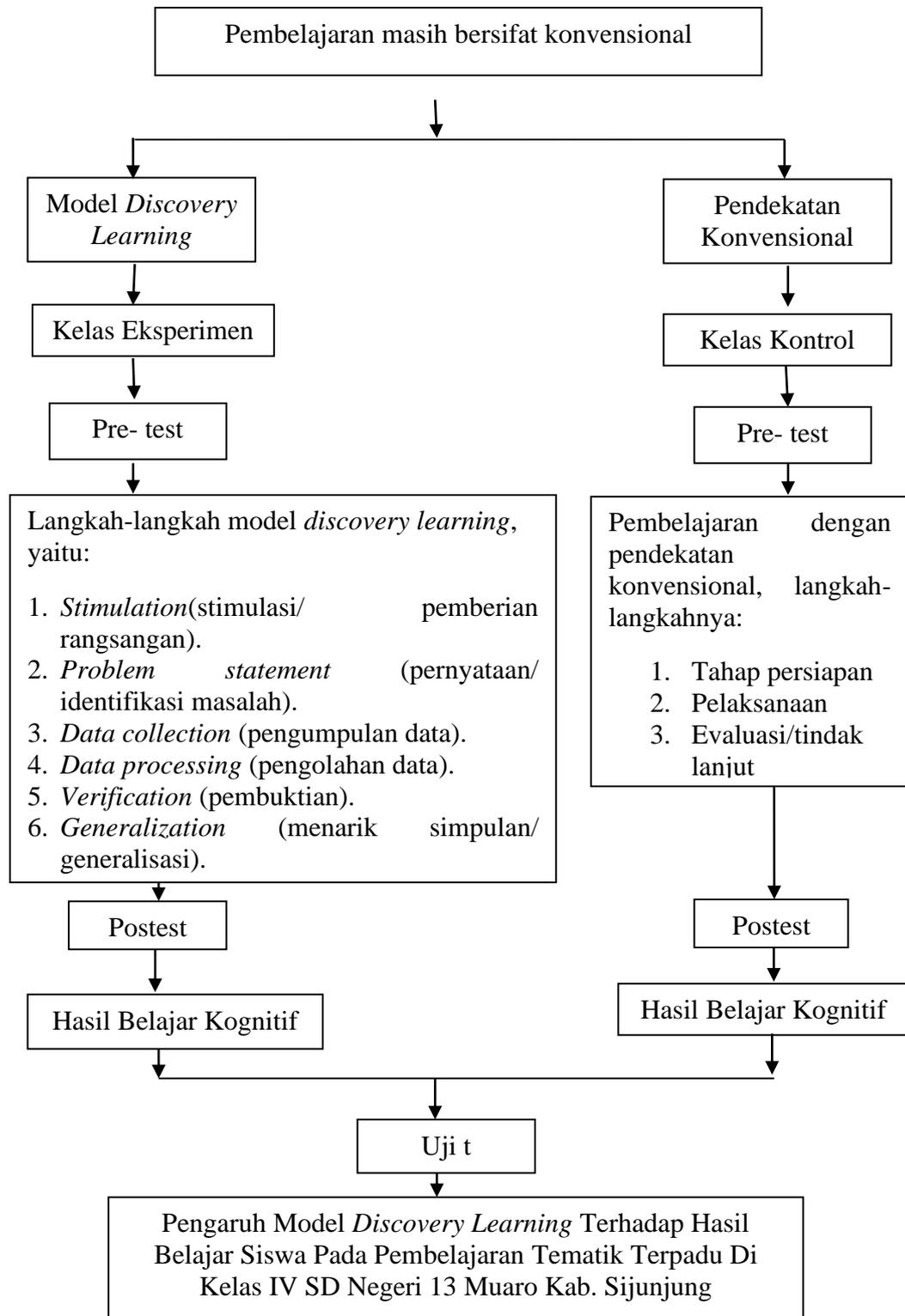
Kerangka berpikir menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Dalam suatu penelitian perlu dikemukakan kerangka berfikirnya yaitu hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang dibagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol diberi perlakuan dengan metode konvensional sedangkan pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model *discovery learning*. Kemudian yang sama-sama dilihat adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Penelitian mengenai pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Muaro Kab. Sijunjung tahun pelajaran 2020/2021 merupakan penelitian yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *discovery learning*. Variabel terikat adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar memiliki tiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada aspek kognitif siswa untuk melihat hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* didalam proses pembelajaran, seorang guru akan menciptakan suasana dan kondisi belajar yang menyenangkan, menjadikan siswa aktif dan penuh tanggung jawab.

Penggunaan model *discovery learning* secara langsung maupun tidak langsung akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, dan menyediakan model pengajaran yang bervariasi bagi guru sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Adapun kerangka berpikir yang penulis akan paparkan pada bagan berikut :

### Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya. Menurut Sugiyono (2016) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 13 Muaro Kab. Sijunjung.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik terpadu tema 3 subtema 1 pembelajaran 1 dan 3 di kelas IV SD Negeri 13 Muaro Kab. Sijunjung. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,81 > 2,048$ . Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menunjukkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu tema 3 subtema 1 pembelajaran 1 dan 3 kedua kelas berbeda secara signifikan.

Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Siswa yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu tema 3 subtema 1 pembelajaran 1 dan 3 dengan model *Discovery Learning* memiliki nilai rata-rata sebesar 79,13 sedangkan siswa yang pembelajaran tematik terpadu tema 3 subtema 1 pembelajaran 1 dan 3 dengan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,67. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 13 Muaro Kab. Sijunjung.

## B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru untuk dapat mencoba melakukan strategi mengajar yang bervariasi dalam pembelajaran tematik terpadu diantaranya menerapkan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran.
2. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam pembinaan personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.
3. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar siswa pada Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 1 dan 3 menggunakan model *Discovery Learning* dan pembelajaran konvensional. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya.
4. Bagi peneliti yang lain berminat diharapkan mengadakan penelitian lanjutan dengan dapat mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi.